

**KARAKTERISTIK PEMAKAIAN BAHASA GAUL PADA
JEJARING SOSIAL *FACEBOOK* DALAM GRUP
TONGKRONGAN ANAK GAUL (T.A.G)**



ARTIKEL

**Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan dalam Menyelesaikan Program
Sarjana (S1) Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni**

**Oleh
BAIQ RATNA MULYANINGSIH
E1C 110 045**

**PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA DAN DAERAH
PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MATARAM**

2014



DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS MATARAM
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan Majapahit No. 62 Telepon (0370) 623873
Fax 634918 Mataram NTB

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi berjudul: **KARAKTERISTIK PEMAKAIAN BAHASA GAUL PADA JEJARING SOSIAL *FACEBOOK* DALAM GRUP TONGKRONGAN ANAK GAUL (T.A.G)**

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui pada tanggal, Agustus 2014

Pembimbing I

Drs. H. Khairul Paridi, M.Hum.
NIP: 19601231 198703 1 018

Pembimbing II

Drs. Mochammad Asyhar, M.Pd.
NIP: 19670602 199702 1 002

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni

Dra. Siti Rohana Hariana Intiana, M.Pd.
NIP: 19660331 199003 2 002

KARAKTERISTIK PEMAKAIAN BAHASA GAUL PADA JEJARING SOSIAL *FACEBOOK* DALAM GRUP TONGKRONGAN ANAK GAUL (T.A.G)

Baiq Ratna Mulyaningsih

Universitas Mataram

ABSTRAK

Penelitian yang berjudul “Karakteristik Pemakaian Bahasa Gaul pada jejaring sosial *facebook* dalam Grup Tongkrongan Anak Gaul (T.A.G)” ini, meneliti tentang bentuk variasi bahasa yang digunakan oleh para anggota yang termasuk dalam Grup Tongkrongan Anak Gaul (T.A.G) pada jejaring sosial *facebook*. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, yang bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk dan mengetahui kaitannya dengan materi pembelajaran di sekolah. Data penelitian ini ialah status-status dari para anggota Grup yang berupa teks. Penyediaan data dilakukan dengan menggunakan metode simak dan teknik catat. Dalam kaitannya dengan analisis data, penelitian ini menggunakan metode padan intralingual dan metode padan ekstralingual. Adapun metode penyajian hasil analisis data, dalam penelitian ini menggunakan metode informal dan metode formal. Berdasarkan hasil analisis data, terdapat tujuh ciri yang menandai bentuk variasi bahasa yang ditemukan yaitu (1) diksi, (2) ortografi, (3) monoftongisasi, (4) campur kode, (5) substitusi, (6) penggunaan lambang (emosi dan tanda baca), dan (7) Penggunaan singkatan dan akronim. Hasil penelitian berkontribusi kepada pembelajaran Bahasa Indonesia sebagai materi pembelajaran pada KD Menelaah dan merevisi teks eksemplum, tanggapan kritis, tantangan dan rekaman percobaan sesuai dengan struktur dan kaidah teks baik secara lisan maupun tulisan, yakni sebagai (1) acuan bagi guru mata pelajaran bahasa Indonesia untuk menjelaskan kepada siswa tentang ciri-ciri bentuk dari gejala kebahasaan yang tidak sesuai dengan EYD yang sedang terjadi saat ini. (2) bagi siswa, penelitian mengenai karakteristik pemakaian bahasa Gaul pada media sosial *facebook* dalam Grup Tongkrongan Anak Gaul (T.A.G) dapat digunakan untuk menambah pengetahuan untuk mengetahui berbagai fenomena dan gejala kebahasaan yang sedang terjadi, khususnya mengenai tata cara pengungkapan berbahasa.

Kata kunci : facebook, variasi bahasa, ragam bahasa, campur kode.

**THE USE OF LANGUAGE OF CHARACTERISTICS ON SOCIAL
NETWORKING FACEBOOK ON TEENAGER HANGOUT GROUPS
(T.A.G)**

Baiq Ratna Mulyaningsih
University Of Mataram

ABSTRACT

The research with title “The use of language of characteristics on social networking facebook on teenager hangout groups (T.A.G) is, research in kind of variation language which used by member of teenager hangout Groups (T.A.G) on social networking facebook. Research is kualitatif approach, which purpose to described kind of and to know the relation with material in learning activity in school. The data of research is state and quotes from member in Group in text or sentences. Data base is approach with seen method and written technique on relation with data analysis. Research is used equal intralingual and equal extralingual method. In otherhand serve of result data analysis of research use informal and formal method. Based on result of data analysis, the researcher obtain seven of feature indicate various kind such as (1) the diction (2) orthography (3) monoftongisasi (4) mixed code (5) substitution (6) the use of symbols (emoticon punctuation) (7) use of abbreviation and acronym. The result of research contribute on learning of Indonesian language process based competence KD study and revision exemplum text, critical, respons, challenge and try out record is suitable with structure and principle text both on spoken and written, such as (1) refren for teacher of Indonesian language to explained all of students about kind of characteristics from language indication which did not suitable with EYD is happening today. (2) for all of students the research of characteristics using hangout language on social network facebook in teenager hangout Groups (T.A.G) able to increase literature for many phenomenom and indication which happened today specially about how to spoken language.

Keyword : facebook, language variation, language diversity, mixed code.

PENDAHULUAN

Facebook merupakan sebuah alat komunikasi modern. Jejaring sosial ini dapat digunakan untuk mengunggah berbagai status dan foto-foto. Ketika mengunggah, para pemilik akun *facebook* tidak terlepas dari penggunaan bahasa. Penggunaan bahasa dalam *facebook* beraneka ragam sesuai dengan tingkat sosial, tingkat pendidikan, dan tingkat usia para penggunanya.

Salah satu ragam bahasa yang biasa digunakan untuk mengunggah status dan mengomentarnya adalah ragam bahasa Gaul. Ragam bahasa ini biasanya dipakai oleh para pemilik akun *facebook* dari golongan remaja, seperti yang dipakai dalam salah satu grup yaitu “Tongkrongan Anak Gaul (T.AG)”.

Para anggota grup “Tongkrongan Anak Gaul (T.AG)” ini cenderung lebih sering memilih ragam bahasa Gaul. Sehubungan dengan hal itu, berikut akan dipaparkan beberapa contoh :

- (1) *Heyy kamu,,,...
iyA kamu,...
.Kenalan dong.... ayo dong kenalan... jutex amadt sih..... Pke ketawa lagi,,
bikin aquw kesensem ajj,, — di **Kuburan Kembang Kuning**
(<https://www.facebook.com/heru.bungal?fref=ts>)
- (2) —**sedih**
takut Kaloo itu yg
Akan terjadi...
YaAllh
(<https://www.facebook.com/fit.slaloesendiriey?fref=ts>)
- (3) ΩόπτόΩ bioskop captain america,,
Amazing,,,,,keren abiz,,
(<https://www.facebook.com/idries.afandidgoklixabezy?fref=ts>)
- (4) Siapa yang akan menjadi calon imam ku ya Allah ? Tunjukan ,datangkan :')
(<https://www.facebook.com/wyna.winner?fref=ts>)
- (5) Banyak y^ang mengusik.... #ishhhhh!
(<https://www.facebook.com/dina.vanholten?fref=ts>)
- (6) Meskipun kw pErNg mENyakitihati qOe,,??
V kaulLah ciNta triNdah qOe
i miss u 4nhak pak rt
(<https://www.facebook.com/aries.peyabar?fref=ts>)
- (7) Mkch ya buat kmu yg udh php'in aku..
Sneng bgt deh..
(<https://www.facebook.com/aldi.rohman.16?fref=ts>)
- (8) Monsi dulu, biar tengah malem gini..
(<http://www.facebook.com/nanha.nenhe?fref=ts>)

Dari beberapa contoh di atas, terlihat penggunaan ragam bahasa Gaul yang digunakan para pemilik akun. Penggunaan bahasa Gaul tersebut dapat dibagi menjadi beberapa bentuk, yaitu diksi, ortografi, monoftongisasi, campur kode,

substitusi, penggunaan lambang (emosi dan tanda baca), penggunaan singkatan dan akronim. Penggunaan diksi terlihat pada kata jutek menjadi *jutex* (contoh 1). Monoftongisasi terjadi pada kata pakai menjadi *pake* (contoh 1), dan kata kalau menjadi *kalo* (contoh 2). Campur kode terlihat pada penggunaan istilah asing *amazing* (contoh 3), dan *I miss u* (contoh 6). Substitusi huruf dengan bilangan terjadi pada kata anak menjadi *4nhak* (contoh 6). Penggunaan lambang (emosi dan tanda baca) terlihat pada $\Omega\acute{\omicron}\pi\tau\acute{\omicron}\Omega$ 'nonton' (contoh 3), ':' (contoh 4), dan # (contoh 5). Ortografi terlihat pada penulisan kata *mENyakiti*, *kaulLah*, *ciNta*, *triNdah*, dan *qOe* (contoh 6). Singkatan dan akronim terlihat pada kata *PHP* 'Pemberi Harapan Palsu' (contoh 7), *bgt* 'banget' (contoh 7), *V* 'tapi' (contoh 6), dan *Monsi* 'Motret nampang sendiri' (contoh 8).

Berdasarkan paparan-paparan di atas, penulis tertarik untuk mengkaji secara lebih mendalam tentang fenomena kebahasaan yang muncul seiring berkembangnya teknologi tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini diberi judul "Karakteristik Pemakaian Bahasa Gaul pada Jejaring Sosial *Facebook* dalam Grup Tongkrongan Anak Gaul (T.A.G)".

Rumusan masalah dalam penelitian ini ialah (1) Bagaimanakah pemakaian ragam bahasa Gaul yang terdapat pada jejaring sosial *facebook* dalam "Grup Tongkrongan Anak Gaul (T.A.G)"? (2) Bagaimana kaitan hasil penelitian terhadap pengembangan pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah? Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini ialah mendeskripsikan "Karakteristik Pemakaian Bahasa Gaul pada Jejaring Sosial *Facebook* dalam Grup Tongkrongan Anak Gaul (T.A.G)". Sementara itu, sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan penelitian yang menjadi tujuan lain dalam penelitian ini adalah : (1) Mendeskripsikan bentuk bahasa Gaul yang terdapat pada jejaring sosial *facebook* dalam "Grup Tongkrongan Anak Gaul (T.A.G) (2) Mengetahui kaitan penelitian terhadap pengembangan pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah.

KAJIAN PUSTAKA

Penelitian tentang ragam bahasa telah banyak dilakukan sebelumnya. Oleh karena itu pada bagian ini akan dipaparkan beberapa penelitian serupa untuk menunjukkan bahwa penelitian ini memngambil permasalahan yang belum terjawab melalui penelitian lain.

Ada beberapa penelitian tentang ragam bahasa atau serupa yang telah dibaca peneliti sebelumnya. *Pertama* ialah penelitian yang dilakukan oleh Asmawan dengan judul "Bahasa Slang Komunitas Kaum Muda (Studi Kasus Bahasa Slang Komunitas KSR PMI Unit Unram). *Kedua* ialah penelitian yang dilakukan oleh Lubis Grafura dengan judul "Pemakaian Bahasa Gaul Antartokoh dalam Film Remaja Indonesia *Ada Apa Dengan Cinta* dan *Heart*". *Ketiga* ialah penelitian yang dilakukan oleh Ismiyati dengan judul "Bahasa *Prokem* di Kalangan Remaja Kota Gede". *Keempat* ialah penelitian yang dilakukan oleh Agriyani Minjia Nurrahma dengan judul "Penggunaan bahasa *Alay* Remaja di Media Sosial

Facebook (Studi Deskriptif Kualitatif Penggunaan Bahasa *Alay* di Kalangan Remaja dalam Pertemanan di Media Sosial *Facebook*)”. Kelima ialah penelitian yang dilakukan oleh Retno Rendasari dengan judul “Penggunaan Bahasa *Alay* di *Facebook* siswa SMK Negeri 1 Labuan”.

METODE PENELITIAN

Metode penyediaan data menggunakan metode simak (pengamatan/observasi), dengan teknik catat sebagai teknik lanjutannya. Metode analisis data dalam penelitian ini, akan digunakan metode padan intralingual dan metode padan ekstralingual. Penyajian hasil analisis data menggunakan metode formal dan metode informal.

PEMBAHASAN

Diksi

a. Bahasa Indonesia Informal

(1) Modal **tampang doang**..

(<https://www.facebook.com/liyan.nugraha?fref=nf>)

Pada data (1) terdapat dua diksi informal atau kata-kata yang tidak baku, yaitu pada kata **tampang** dan **doang**. Bentuk formal dari kata informal pada data (1) yaitu kata **tampang** dan **doang**, ialah kata **wajah** dan **saja**. Untuk lebih jelasnya, perbaikan kata-kata pada ketiga data di atas dapat dilihat pada data (1a), berikut ini:

(1a) Modal **wajah saja**..

b. Pilihan Kata di Luar Bahasa Indonesia

(4) Udh donk jgn ganggu ak melulu,nanti pcr ak mrh lho...susah sie klo jd orng keren gni resikonya di kejar2 **awewe** truss....

(<https://www.facebook.com/irvan.tan2?fref=nf>)

(7) Suatu saat akan ku temukan dia dalam istikharah.ku. Disaat tak ada lagi bahu untuk bersandar .. masih ada sajadah untuk bersujud. **have a nice day**

(<https://www.facebook.com/ifacantiikk>)

(<https://www.facebook.com/hary.borzu.3?fref=ts>)

Data (4) dan (7) di atas, merupakan data-data yang di dalamnya terdapat penggunaan diksi atau pilihan kata di luar bahasa Indonesia, yaitu bahasa daerah dan bahasa asing. Pada data (4), terdapat diksi atau penggunaan kata dalam bahasa daerah Sunda, ini terlihat pada kata **awewe**. Persamaan makna dari kata **awewe** yang merupakan bahasa daerah Sunda ialah kata cewek, perempuan dan wanita. Kata tersebut sesuai dengan makna yang terdapat pada kamus *Sunda Online*. Selanjutnya pada data (7), terdapat frasa bahasa Inggris **have a nice day** yang bermakna **semoga hari anda menyenangkan** Untuk lebih jelas berikut dipaparkan data (4a) dan (7a):

(4a) Udh donk jgn ganggu ak terus,nanti pcr ak mrh lho...susah sie klo jd orng keren gni resikonya di kejar2 **cewek** truss....

(7a) Suatu saat akan ku temukan dia dalam istikharah.ku. Disaat tak ada lagi bahu untuk bersandar .. masih ada sajadah untuk bersujud. **Semoga harimu menyenangkan**

Ortografi

a. Ejaan

Ejaan merupakan kaidah-kaidah untuk menggambarkan bunyi baik kata maupun kalimat dalam bentuk tertulis. Berikut dipaparkan data yang ditemukan:

(14) Emang Bnr Pa Digrup Ini Ada Yg **Guanteng Bingitz...**

(<https://www.facebook.com/eka.putri.9822?fref=ts>)

Data (14) di atas merupakan data yang di dalamnya terdapat gejala ortografi yang berkaitan dengan bentuk ejaan. Pada data (14) tersebut terlihat penggunaan ejaan /au/ pada kata **Guanteng** dari kata asal **Ganteng**, dan kata **bingitz** dari kata asal **banget**. Bentuk perbaikan ejaan pada data (14) dapat dilihat pada data (14a) di bawah ini:

(14a) Emang Bnr Pa Digrup Ini Ada Yg *ganteng banget...*

b. Kapitalisasi

Kapitalisasi ialah penggunaan huruf besar pada kata maupun kalimat. Berikut data-data yang ditemukan dalam penelitian terkait dengan gejala kapitalisasi:

(15) ,, **GuyS KmU mKan** lhrii **BrPa** kali !!!!!!!

(<https://www.facebook.com/yunita.sheputrytunggal?fref=ts>)

Data di atas, yakni data (15) merupakan data yang termasuk dalam gejala ortografi yang berkaitan dengan kapitalisasi atau penggunaan huruf kapital. Pada data (15) gejala di atas terdapat pada kata **GuyS**, **KmU**, **mKan**, dan **BrPa**. Perbaikan terkait dengan gejala ortografi mengenai kapitalisasi di atas, dipaparkan dalam data (15a) berikut:

(15a) ,, **Guys kmu mkan** lhrii **brpa** kali !!!!!!!

Monoftongisasi

a. ai → e

Monoftongisasi dari diftong **ai** menjadi monoftong **e** ditemukan pada beberapa data dalam penelitian. Berikut akan dipaparkan data-data yang terkait dengan gejala monoftongisasi di atas:

(19) dmn tmpt jual **batre** samsung s3 mini yg ori ??

(https://www.facebook.com/azwinsevenfoldism?ref=br_rs)

Pada data (19) monoftongisasi dari diftong **ai** menjadi monoftong **e** terdapat pada kata **batre**. Kata **batre** berasal dari kata **baterai**, yang mengalami penghilangan vokal /e/ pada suku kata kedua. Perbaikan penulisan data mengenai gejala monoftongisasi dari diftong ai menjadi diftong e, dapat dilihat pada data (19a) berikut:

(19a) dmn tmpt jual **baterai** samsung s3 mini yg ori ??

b. au → o

Monoftongisasi dari bentuk diftong **au** menjadi monoftong **o** ditemukan pada data yang telah dilakukan dalam penelitian. Berikut akan dipaparkan data yang ditemukan terkait dengan monoftongisasi dari diftong **au** menjadi monoftong **o** :

(21) takut **Kaloo** itu yg

.....

(<https://www.facebook.com/fit.slaloesendiriey?fref=ts>)

Pada data (21), kata yang mengalami proses monoftongisasi dari diftong **au** menjadi monoftong **o** ialah kata **kaloo**. Kata **kaloo** tersebut, ialah sebuah kata yang berasal kata **kalau**. Selain mengalami gejala monoftongisasi, dalam data tersebut juga terjadi penulisan rangkap vokal /o/, dari kata **kalo** menjadi **kaloo**. Perbaikan mengenai data (21), dipaparkan pada data (21a) sebagai berikut:

(21a) takut **Kalau** itu yg

.....

Campur Kode

a. Campur Kode bahasa daerah

Campur kode dalam bahasa Indonesia dengan bahasa daerah biasanya disebabkan bahasa daerah merupakan bahasa Ibu atau bahasa pertama yang diperoleh seseorang semenjak kecil.

(22) Udh donk jgn ganggu ak melulu,nanti pcr ak mrh lho...susah sie klo jd orng keren gni resikonya di kejar2 **awewe** truss....

(<https://www.facebook.com/irvan.tan2?fref=nf>)

Pada data (22) di atas terdapat penggunaan bahasa daerah, yaitu pada kata **awewe**. Seperti yang terdaftar pada kamus *Sunda online*, kata tersebut merupakan bahasa daerah Sunda yang berarti **cewek**, **perempuan** atau **wanita**. Pada data (22a) yang dipaparkan pada bagian selanjutnya, menunjukkan perbaikan kata yang merupakan campur kode bahasa daerah ke dalam bahasa Indonesia, dari kata **awewe** menjadi **cewek**.

(22a) Udh donk jgn ganggu ak terus, nanti pcr ak mrh lho...susah sie klo jd orng keren gni resikonya di kejar2 **cewek** truss....

b. Campur Kode bahasa Asing

Penggunaan bahasa Indonesia yang sering disandingkan dengan bahasa Asing oleh kaum muda, para anggota Grup Tongkrongan Anak Gaul (T.A.G) khususnya, kerap dipengaruhi oleh lingkungan dan media. Lingkungan dalam hal ini diartikan sebagai pergaulan dengan teman-teman sebaya, sedangkan media berupa media cetak dan elektronik. Berikut beberapa data yang didapat dalam penelitian terkait dengan ditemukannya gejala campur kode bahasa Indonesia dengan bahasa Asing, yaitu bahasa Inggris, dalam penggunaannya oleh anggota Grup Tongkrongan Anak Gaul (T.A.G):

(23) suatu saat akan ku temukan dia dalam istikharah.ku. Disaat tak ada lagi bahu untuk bersandar .. masih ada sajadah untuk bersujud. **have a nice day**

(<https://www.facebook.com/ifacantiikk>)

- (24) Kamulah yang ingin kulihat pertama kali saat mentari terbit..**Good Morning** kau yg slalu ada d hati q
(<https://www.facebook.com/wahida.alsyifa?fref=nf>)

Data (23) dan (24) termasuk dalam gejala campur kode bahasa Asing, karena di dalamnya terdapat penggunaan bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Pada data (23) terdapat penggunaan frasa bahasa Inggris yaitu **have a nice day**, yang memiliki persamaan arti dengan **semoga hari anda menyenangkan**. Selanjutnya, pada data (24), di dalamnya juga terdapat frasa bahasa Inggris yaitu **good morning** yang bermakna selamat pagi. Perbaikan mengenai data-data di atas tersebut, dapat dilihat pada data-data yang di paparkan secara berurutan sebagai berikut:

- (23a) suatu saat akan ku temukan dia dalam istikharah.ku. Disaat tak ada lagi bahu untuk bersandar .. masih ada sajadah untuk bersujud. **have a nice day**
(24a) Kamulah yang ingin kulihat pertama kali saat mentari terbit..**Good Morning** kau yg slalu ada d hati q

Substitusi

a. Substitusi Huruf dengan Huruf

Substitusi huruf dengan huruf, atau penggantian beberapa huruf yang memiliki kemiripan pelafalan, sering digunakan oleh para pemilik akun *facebook* dalam Grup Tongkrongan Anak Gaul (T.A.G) untuk mengunggah status. Berikut akan dipaparkan data-data yang berkaitan dengan gejala substitusi huruf dengan huruf yang ditemukan dalam penelitian :

- (30) #mati sjah aq dripda aq hidup tapi gx ada yang prdulli dan **cayang** ma aq
(<https://www.facebook.com/profile.php?id=100004946238992&fref=ts>)
(31) **Zunguh q mzh cygx** pdamu
(<https://www.facebook.com/ninache.bintangcheulala?fref=ts>)
.....
(<https://www.facebook.com/ikhye.cyntia?fref=ts>)

Data (30) dan (31) ialah data-data yang di dalamnya terdapat penggunaan substitusi huruf dengan huruf. Pada data (30) terdapat dua substitusi, yaitu kata **aku** menjadi **aq**, dan **sayang** menjadi **cayang**. Kata pertama yang mengalami gejala substitusi tersebut yakni kata **aq**, berasal dari kata **aku** yang mengalami penggantian huruf kedua pada suku kata pertama yaitu /k/ dengan /q/, kata yang telah mengalami substitusi tersebut kemudian mengalami penghilangan huruf /u/ pada suku kata kedua sehingga menjadi kata **aq**. Selanjutnya, kata **cayang** berasal dari kata **sayang**, yang mengalami proses substitusi pada kata pertama suku kata pertama yaitu /s/ menjadi /c/ sehingga menjadi kata **cayang**. Sementara itu, pada data (31) terdapat tiga substitusi huruf dengan huruf yaitu kata **zungguh**, **q** dan **mzh**. Kata **zungguh** berasal dari kata **sungguh**, mengalami substitusi pada huruf pertama suku kata pertama yaitu huruf /s/ menjadi /z/. Selanjutnya, gejala kedua dan ketiga dari data (31) yaitu **q** dan **mzh**, merupakan data yang serupa dan berasal dari kata asal yang sama dengan data yang terdapat pada data (30). Untuk

lebih jelas, berikut paparan mengenai data-data perbaikan dari data-data yang telah diuraikan di atas:

(30a) #mati saja aku dari pada aku hidup tapi gak ada yang peduli dan sayang ma aku

(31a) Sungguh aku masih sayang padamu

b. Substitusi Huruf dengan Bilangan

Gejala substitusi atau penggantian huruf dengan bilangan, disebabkan karena kemiripan bentuk huruf dengan bilangan yang menggantikan. Berikut dipaparkan data-data yang ditemukan dalam penelitian berkaitan dengan substitusi huruf dengan bilangan:

(35)

core"gnhe **4d4** yG NEmnin **j4l4n** " , gk **y4**?

(<https://www.facebook.com/siti.c.putribungsu.3?fref=ts>)

(36) .**p0enya** gratisan **v0nd** amphe jam 12 mlm, .**y6 p0enya n0** XL, **ng0br0l** lewatt hp yuckk. .

.....

(<https://www.facebook.com/vhitt.riie?ref=ts&fref=ts>)

Data (35) dan (36) merupakan data yang termasuk dalam gejala substitusi huruf dengan bilangan. Pada data (35) terlihat substitusi bilangan **4** sebagai pengganti huruf vokal /a/ pada kata **4d4**, **j4l4n** dan **y4**. Selanjutnya, pada data (36) terdapat dua penggunaan bilangan untuk mengganti fungsi dari huruf. Yang *pertama* ialah substitusi bilangan **0** untuk menggantikan fungsi dari huruf vokal /o/, substitusi ini terlihat pada kata **p0enya**, **v0nd**, **p0enya**, **n0**, dan **ng0br0l**. Substitusi *kedua* ialah penggunaan bilangan **6** sebagai pengganti huruf /g/, penggunaan bilangan **6** ini terlihat pada kata **y6** yang berasal dari kata **yang** lalu kemudian mendapat penyingkatan dalam penulisan menjadi **yg**, selanjutnya menjadi **y6**. Perbaikan mengenai data-data substitusi huruf dengan bilangan dipaparkan pada data-data di bawah ini:

(35a)

Core" gini **ada** yang nemenin **jalan**" gak **ya**?

(36a) **poenya** gratisan **vond** amphe jam 12 mlm, .**yg poenya no** XL, **ngobrol** lewatt hp yuckk. .

.....

Penggunaan Lambang

a. Ikon Emosi (Emoticon)

Lambang emosi sering digunakan para pemilik akun *facebook* khususnya anggota Grup Tongkrongan Anak Gaul (T.A.G) untuk mewakili perasaan, maksud, atau untuk menggambarkan raut wajah yang terkandung dalam tulisan-tulisan status yang dibuat. Berikut data-data yang ditemukan berkaitan dengan gejala penggunaan lambang emosi:

(37) D'mlm yg s'sunyi nie,aq sndri..tiada yg mnemani...hemh :(

(<https://www.facebook.com/trisnandha.pahlachari>)

(38) met Pgie.. :)

yG ngerasa anak gaul #Add me eah ;)

.....

(<https://www.facebook.com/mickfa.labay>)

Data (37) dan (38) merupakan data yang di dalamnya terdapat penggunaan ikon emosi (emoticon). Pada data (37), terdapat lambang emosi yang menggunakan :((tanda titik dua dan kurung terbuka), ikon emosi ini memiliki arti atau menunjukkan raut dan ekspresi dari wajah **sedih**. Sedangkan pada data (38) terlihat penggunaan lambang emosi :) (titik dua dan kurung tutup) dan ;) (titik koma dan kurung tutup) yang melambangkan raut wajah yang sedang **tersenyum** dan **berkedip**.

b. Tanda Baca

Paparan mengenai data-data yang berkaitan dengan gejala penggunaan tanda baca yang ditemukan dalam penelitian, akan diurai pada bagian selanjutnya.

(39) **pag!!**

g!mana kabar **kal!an**

(https://www.facebook.com/hacking.hacker01?ref=br_rs)

(40)

core" gnhe 4d4 yG NEmnin **j4l4n"** , gk y4?

(<https://www.facebook.com/siti.c.putribungsu.3?fref=ts>)

Data-data di atas, yakni data (39) dan (40) merupakan data yang di dalamnya terdapat penggunaan tanda baca. Pada data (39) terlihat penggunaan tanda seru (!) sebagai pengganti dari huruf vokal /i/, yaitu pada kata **pag!**, **g!mana**, dan **kal!an**. Sementara itu, data (40) terlihat penggunaan tanda baca petik dua (“”) yang memiliki persamaan arti dengan tanda hubung (-) yaitu untuk melakukan pengulangan kata, hal ini terlihat pada kata dalam data (40) **core"**, **j4l4n"**. Kata **core** pada data (40) berasal dari kata **sore** yang telah mengalami gejala substitusi huruf dengan huruf (lihat bagian 4.1.5. Berikut dipaparkan perbaikan penulisan dari data-data (39) dan (40):

(39a) **pagi**

Gimana kabar kalian

(40a)

Sore-sore gini ada yang nemenin jalan-jalan gak ya?

Singkatan dan Akronim

a. Singkatan

Paparan mengenai data yang ditemukan dalam penelitian terkait dengan gejala tersebut, dijelaskan pada bagian setelah ini:

(52) **dmn tmpt** jual batre samsung s3 mini **yg ori** ??

(https://www.facebook.com/azwinsevenfoldism?ref=br_rs)

(54) Kalo **gak** mau di PHP in orang jadi jangan nge **PHP** in orang

(<https://www.facebook.com/septeanipurnamasari?fref=ts>)

Pada data (52) terdapat empat singkatan yaitu **dmna**, **tmpt**, **yg** dan **ori**. Singkatan pertama yaitu **dmna**, berasal dari kata **dimana** yang mengalami

penghilangan huruf vokal /i/ dan /a/ pada suku kata pertama dan kedua. Kemudian singkatan kedua yaitu **tmpt**, berasal dari kata **tempat** yang mengalami penghilangan huruf vokal /e/ dan /a/ pada suku kata pertama dan kedua. Selanjutnya singkatan ketiga yaitu **yg**, merupakan singkatan **yang**. Singkatan keempat yaitu **ori**, berasal dari kata dalam bahasa Inggris yaitu **original**. Kemudian data (54), terdapat dua singkatan yaitu **gk** dan **php**. Kata pertama yaitu **gk**, ialah data yang serupa dengan singkatan kedua yang terdapat pada data (50). Selanjutnya data kedua yakni **php**, berasal dari kata **pemberi harapan palsu**, huruf yang diambil menjadi singkatan ialah huruf pertama dari masing-masing kata. Berikut dipaparkan secara berturut-turut mengenai perbaikan dari data-data yang telah diuraikan pada bagian sebelumnya:

(52a) **dimana tempat** jual batre samsung s3 mini **yang original** ??

(54a) Kalo **enggak** mau **diberi harapan palsu** orang jadi jangan **memberi harapan palsu orang** orang

Akronim

Akronim merupakan penyingkatan kata yang masih berupa kata yang wajar. Penggunaan akronim yang digunakan oleh anggota Grup Tongkrongan Anak Gaul (T.A.G) dapat dilihat pada data-data di bawah berikut ini:

(55) Hai...slmt malam **dumay**....lg pd ngapain nich?

(<https://www.facebook.com/dedeh.dech>)

(56) ,hay sabat T.A.G **dumay**!!!

.....

(<https://www.facebook.com/sieskha.khariesmha.3>)

(57)

kaga respon katanya **omdo**

....

(<https://www.facebook.com/nadina.tania.5>)

(58) Ngantuk Abis **Nobarr** SemaLem ..

(<https://www.facebook.com/robi.irawan.39794?fref=ts>)

Data (55), (56), (57) dan (58) merupakan data-data yang di dalamnya terdapat akronim. Pada data (55) dan (56) terdapat akronim **dumay**, akronim tersebut memiliki arti **dunia maya**. Selanjutnya pada data (57), terdapat akronim **omdo** yang berarti **omong doang**. Sementara itu, pada data (58) terdapat akronim **nobar**, yang memiliki arti **nonton bareng**. Berikut dipaparkan secara berturut-turut perbaikan mengenai data-data yang telah dipaparkan di atas:

(55a) Hai... selamat malam dunia maya... lagi pada ngapain nih?

(56a) hay sahabat T.A.G **dunia maya**!!!

.....

(57a)

Gak respon katanya **omong doang**

....

(58a) Ngantuk abis **nonton bareng** semalam ..

Kaitan Hasil Penelitian terhadap Pengembangan Bahan Ajar bahasa Indonesia di SMP

Hasil dari penelitian mengenai karakteristik pemakaian bahasa Gaul pada media sosial *facebook* dalam Grup Tongkrongan Anak Gaul (T.A.G), perlu ditindak lanjuti dengan memanfaatkan ciri-ciri dari bentuk fenomena dan gejala kebahasaan yang telah dianalisis tersebut sebagai bahan pembelajaran. Pemanfaatan tersebut ditujukan sebagai pengembangan bahan ajar bahasa Indonesia di SMP Kelas IX Semester Ganjil dalam Kompetensi Dasar Menelaah dan merevisi teks eksemplum, tanggapan kritis, tantangan, dan rekaman percobaan sesuai dengan struktur dan kaidah teks baik secara lisan maupun tulisan, hal ini mengacu pada Kurikulum 2013.

Dipandang dari hasil penelitian, ciri-ciri dari bentuk gejala kebahasaan pada media sosial *facebook* dalam Grup Tongkrongan Anak Gaul (T.A.G) dapat dijadikan sebagai bahan pembelajaran teks dan sarana pembaharuan materi ajar pada siswa di SMP. Adapaun alasan mengapa hal ini ditawarkan dan patut dipertimbangkan sebagai pembaharuan materi pembelajaran di sekolah adalah, yang pertama, materi atau bahan yang berupa bentuk-bentuk gejala kebahasaan ini mudah di dapat oleh guru, karena pada jejaring sosial *facebook* begitu banyak para pengguna atau pemilik akun yang menggunakannya, sehingga dapat diambil untuk dijadikan contoh dari materi ajar kompetensi dasar materi yang berkaitan. Kedua, tren-tren atau gejala kebahasaan, setiap saat dapat berubah mengikuti perkembangan yang sedang terjadi, sehingga guru dapat selalu menyajikan bahan ajar yang segar kepada siswa.

PENUTUP

Sejalan dengan rumusan masalah, dengan tujuan penelitian serta metode yang digunakan, penulis telah secara detil menjelaskan mengenai wujud dan konteks penggunaan dari bahasa Gaul yang digunakan Grup tersebut. Dari paparan-paparan tersebut penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut.

1. Bahasa Gaul yang digunakan oleh para pemilik akun *facebook* dalam Grup Tongkrongan Anak Gaul (T.A.G) sesuai dengan objek penelitian ini memiliki tujuh karakteristik yaitu diksi, ortografi, monoftongisasi, campur kode, substitusi, penggunaan lambang (emosi dan tanda baca), penggunaan singkatan dan akronim. Ciri yang berkaitan dengan diksi, ditandai dengan penggunaan bahasa Indonesia informal seperti tampang, dan penggunaan pilihan kata di luar bahasa Indonesia seperti bahasa daerah dan bahasa asing, contohnya yaitu *awewe* dan *weekend*. Sementara itu, ciri yang berkaitan dengan ortografi diekspresikan melalui penggunaan ejaan dan kapitalisasi, contohnya *Guanteng* dan *maKan*. Ciri yang berkaitan dengan monoftongisasi, direalisasikan dalam bentuk penggunaan diftong ai menjadi monoftong e, dan diftong au menjadi monoftong o. Contohnya seperti *pakai* menjadi *pake*, dan *kalau* menjadi *kalo*. Sementara itu, ciri yang berkaitan dengan campur kode ditandai dengan penggunaan bahasa daerah dan bahasa asing, contohnya yaitu penggunaan kata *awewe* dari bahasa Sunda yang memiliki persamaan makna dengan *cewek*, dan *good* dari bahasa Inggris yang bermakna selamat. Ciri

yang berkaitan dengan substitusi diekspresikan melalui penggunaan substitusi huruf dengan huruf, dan substitusi huruf dengan bilangan. Contohnya kata sayang menjadi cayang, dan ada menjadi 4d4. Ciri penggunaan lambang, direalisasikan dalam bentuk penggunaan ikon emosi (emoticon) dan tanda baca, seperti contoh :) dan kal!an. Selanjutnya. Ciri yang berkaitan dengan singkatan dan akronim, direalisasikan seperti contoh lam dan dumay untuk dunia maya.

2. Ada beberapa manfaat yang dapat dihasilkan dari penelitian dalam kaitannya dengan pengembangan bahan ajar bahasa Indonesia di SMP. *Pertama* bagi guru, penelitian mengenai karakteristik pemakaian bahasa Gaul pada media sosial *facebook* dalam Grup Tongkrongan Anak Gaul (T.A.G) dapat dijadikan acuan untuk menjelaskan kepada siswa mengenai ciri-ciri bentuk dari gejala-gejala kebahasaan yang merupakan penyimpangan atau kesalahan yang tidak sesuai dengan EYD. Sedangkan bagi siswa, penelitian mengenai karakteristik pemakaian bahasa Gaul pada media sosial *facebook* dalam Grup Tongkrongan Anak Gaul (T.A.G) dapat digunakan untuk menambah pengetahuan guna mengetahui berbagai fenomena dan gejala kebahasaan yang sedang terjadi.

Saran-saran

Sebagai peneliti pemula, tidak bisa ditampik bahwa penelitian yang telah dilakukan ini jauh dari kesempurnaan. Ruang lingkup penelitian yang sempit, tidak bisa membahas secara luas mengenai fenomena atau variasi bahasa. Apa yang dipaparkan dalam penelitian ini ialah sebagian kecil dari fenomena atau variasi bahasa yang ada. Maka diharapkan kepada mahasiswa, khususnya mahasiswa Bahasa dan sastra Indonesia dan Daerah, agar dapat menggali secara lebih mendalam lagi mengenai beraneka ragam fenomena atau variasi bahasa yang ada di dalam masyarakat, khususnya mengenai bahasa Gaul. Hal ini akan membuka peluang bagi peneliti-peneliti yang akan datang untuk mengkaji lebih mendalam mengenai fenomena dan variasi bahasa, karena pada hakikatnya bahasa bersifat dinamis, selalu berkembang dan memiliki ciri khas tertentu dari waktu ke waktu.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Aslinda, dan Syafyahya. 2007. *Pengantar Sociolinguistik*. Bandung: PT Refika aditma.
- Asmawan. 2010. “Bahasa Slang Komunitas Kaum Muda (Studi Kasus Bahasa Slang Dalam Komunitas KSR PMI Unit Unram)”. Skripsi. FKIP. Universitas Mataram.
- Bloomfield, Leonard. 1995. *Language: Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Chaer, Abdul dan Leonie Agustina. 2004. *Sociolinguistik: Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gafura, Lubis. “Pemakaian Bahasa Gaul Dalam Film Remaja Indonesia”. <http://lubisgrafura.wordpress.com/2006/11/03/skripsi-bahasa-gaul-remaja-indonesia/> diakses pada 9 April 2014. 09.26 Wita.
- <Http://cybercamp-ku.blogspot.com/2010/07/pengertian-dan-sejarah-facebook.html> diakses pada 12 April 2014. 10.11 Wita.
- <Http://facebook.com>
- <Http://id.wikipedia.org/wiki/Komunitas> diakses pada 24 April 2014. 12.36 Wita
- <Http://id.wikipedia.org/wiki/Diksi> diakses pada 25 April 2014. 10.15 Wita

- Ismiyati. "Pemakaian Bahasa Gaul di Kalangan Remaja Kota Gede".
eprints.uny.ac.id/4249/1/ISMIYATI-07210141010.pdf diakses pada 16 Juli
2013. 11.40 Wita.
- Mahsun. 2005. *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan Strategi, Metode dan
Tekniknya (Edisi Revisi)*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Nurahma, Agriyani Minjia. "Penggunaan bahasa Alay Remaja di Media Sosial
Facebook (Studi Deskriptif Kualitatif Penggunaan Bahasa Alay di
Kalangan Remaja dalam Pertemanan di Media Sosial Facebook)".
eprints.upnjatim.ac.id/4908/1/file1.pdf. Diakses pada 22 April 2014.
15.39 Wita.
- Rendasari, Retno. "Penggunaan Bahasa Alay di Facebook siswa SMK Negeri 1
Labuan".
jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/BDS/article/view/2181/1393. Diakses
pada 22 April 2014. 13.45 Wita.
- Sumarsono. 2002. *Sosiolinguistik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar